

B. Profil Responden.

Responden dapat diklasifikasikan berdasarkan karakteristik yang terdapat pada responden. Adapun karakteristik responden secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 4.2
Deskripsi Karakteristik Responden

No	Keterangan	Jumlah	Prosentase
1	Jenis Kelamin:		
	Laki-Laki	39	62,9%
	Perempuan	23	37,1%
2	Tingkat Pendidikan		
	Akademik (D1,D2 dan D3)	19	30,6%
	Strata (S1 dan S2)	43	69,4%
3	Jabatan Fungsional		
	Manajer	0	0
	Auditor Senior	51	82,3%
	Auditor Yuniior	11	17,7%
4	Masa Jabatan		
	< 1 Tahun	0	0
	1-3 Tahun	0	0
	3-5 Tahun	14%	22,6%
	> 5 Tahun	48%	77,4%

Sumber: Data Primer Diolah (2011)

Deskripsi identitas responden terdiri dari jenis kelamin, tingkat pendidikan, jabatan fungsional dan masa jabatan. Hal tersebut dimaksudkan untuk menjelaskan latar belakang responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Berdasarkan tabel 4.2 sebagian besar responden di BPKP berjenis kelamin laki-laki, yaitu sebesar 39 responden atau 62,90 %. Sedangkan responden berjenis kelamin perempuan hanya sebesar 23 responden atau 37,09 %.

Dari jumlah responden tersebut, responden terbanyak adalah responden berpendidikan Strata (S1 dan S2) sebanyak 43 responden atau 69,4% sedangkan responden berpendidikan Diploma (D1,D2 dan D3) sebanyak 19 responden atau 30,6%.

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat bahwa responden didominasi oleh auditor senior sebanyak 51 responden atau 82,3% dan auditor yunior sebanyak 11 responden atau 17,7% dengan masa jabatan < 5 tahun sebanyak 48 responden atau 77,4% dan masa jabatan 3-5 tahun sebanyak 14 responden atau 22,6%.

C. Uji Kualitas Data

1. Pengujian Validitas

Pengujian validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat koefisien korelasi (*person correlation*) antara butir-butir pertanyaan dengan r tabel. Item pertanyaan dikatakan valid apabila nilai koefisien korelasi > dari r table.

TABEL 4.3
Hasil Uji Validitas

Variabel	Korelasi	r tabel	Keterangan
Independensi			
IND1	0,653	0,254	Valid
IND2	0,541	0,254	Valid
IND3	0,526	0,254	Valid
IND4	0,626	0,254	Valid
IND5	0,575	0,254	Valid
IND6	0,557	0,254	Valid
IND7	0,635	0,254	Valid
IND8	0,625	0,254	Valid

IND9	0,493	0,254	Valid
IND10	0,659	0,254	Valid
IND11	0,686	0,254	Valid
Konflik Peran			
KP1	0,775	0,254	Valid
KP2	0,863	0,254	Valid
KP3	0,868	0,254	Valid
Pemahaman Good Governance			
PGG1	0,623	0,254	Valid
PGG2	0,552	0,254	Valid
PGG3	0,582	0,254	Valid
PGG4	0,497	0,254	Valid
PGG5	0,441	0,254	Valid
PGG6	0,464	0,254	Valid
PGG7	0,511	0,254	Valid
PGG8	0,562	0,254	Valid
Budaya Organisasi			
BO1	0,629	0,254	Valid
BO2	0,443	0,254	Valid
BO3	0,798	0,254	Valid
BO4	0,403	0,254	Valid
BO5	0,332	0,254	Valid
BO6	0,446	0,254	Valid
BO7	0,560	0,254	Valid
BO8	0,485	0,254	Valid
Kinerja Auditor			
KA1	0,570	0,254	Valid
KA2	0,405	0,254	Valid
KA3	0,408	0,254	Valid
KA4	0,545	0,254	Valid
KA5	0,394	0,254	Valid
KA6	0,408	0,254	Valid
KA7	0,435	0,254	Valid
KA8	0,390	0,254	Valid
KA9	0,449	0,254	Valid
KA10	0,394	0,254	Valid
KA11	0,472	0,254	Valid
KA12	0,450	0,254	Valid

Sumber: Data Primer Diolah (2011)

Dari hasil tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai pada setiap *item* pertanyaan mempunyai nilai koefisien korelasi > dari r tabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item pertanyaan dalam kuisioner adalah valid.

2. Pengujian Reabilitas

Hasil uji reabilitas menggunakan teknik *Cronbach's Alpha* dapat dilihat pada table 4.4. Hasil pengujian reliabilitas pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa masing-masing variabel memiliki nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,6, berarti instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah andal (reliabel).

TABEL 4.4
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Independensi	0,818	Reliabel
Konflik Peran	0,777	Reliabel
Pemahaman Good Governance	0,628	Reliabel
Budaya Organisasi	0,623	Reliabel
Kinerja Auditor	0,626	Reliabel

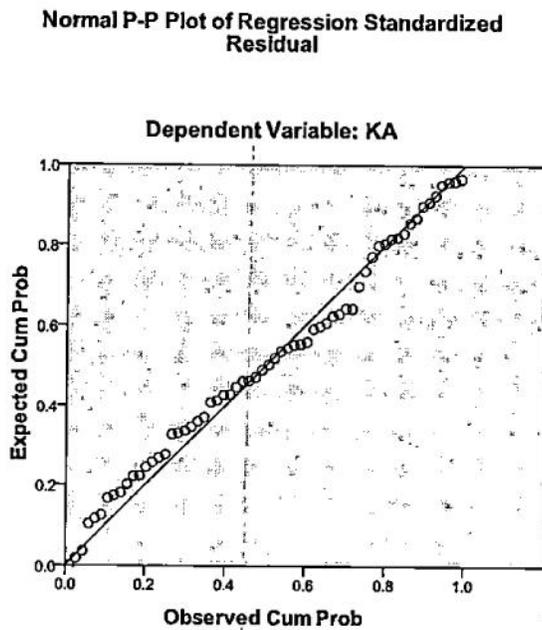
Sumber: Data Primer Diolah (2011)

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

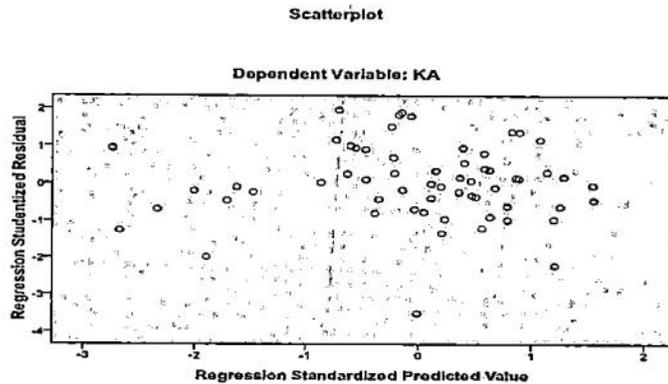
Uji normalitas menggunakan grafik P-P plot hasilnya disajikan pada gambar 4.1 berikut. Grafik normal probability plot diatas memperlihatkan bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal, serta

penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas.



b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED.



Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dari grafik *scatterplot* pada gambar 4.2 terlihat titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

c. Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Jika *tolerance* < 0,1 maka terjadi multikolinieritas atau jika VIF > 10 juga terjadi multikolinieritas. Hasil pengujian multikolinieritas dengan SPSS 17 for windows diperoleh hasil sebagai berikut:

TABEL 4.5
Ringkasan Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF	Keterangan
IND	0,791	1,264	NonMultikol
KP	0,776	1,289	NonMultikol
PGG	0,901	1,110	NonMultikol
BO	0,898	1,114	NonMultikol

Sumber: Data Primer Diolah (2011)

Tabel 4.5 memperlihatkan tidak terdapat variabel bebas yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,1 dan nilai *variance inflation factor* (VIF) tidak ada yang lebih dari 10. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa model regresi penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas.

D. Pengujian Hipotesis dan Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Pada tabel berikut ini adalah hasil analisis statistik deskriptif yang meliputi: *mean* atau nilai rata-rata, standar deviasi, nilai minimum dan nilai maksimal dari setiap variabel.

TABEL 4.6
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
IND	62	3.18	4.82	4.2526	.40287
KP	62	1.67	4.67	3.4142	.87900
PGG	62	3.38	4.88	4.2787	.33425
BO	62	2.75	4.50	3.5637	.40925
KA	62	3.50	4.67	4.2352	.27606
Valid N (listwise)	62				

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa variabel independensi (IND) memiliki nilai minimum 3,18, nilai maximum 4,82 dan nilai rata-

rata 4,2526 dengan standar deviasi 0,40287. Variabel konflik peran (KP) memiliki nilai minimum 1,67, nilai maximum 4,67 dan rata-rata 3,4142 dengan standar deviasi 0,87900. Variabel pemahaman *good governance* (PGG) memiliki nilai minimum 3,38, nilai maximum 4,88 dan rata-rata 4,2787 dengan standar deviasi 0,33425. Variabel budaya organisasi (BO) memiliki nilai minimum 2,75, nilai maximum 4,50 dan rata-rata 3,5637 dengan standar deviasi 0,40925. Variabel kinerja auditor (KA) memiliki nilai minimum 3,50, nilai maximum 4,67 dan rata-rata 4,2352 dengan standar deviasi 0,27606.

2. Persamaan Regresi Berganda

TABEL 4.7
Hasil Uji Pengaruh Regresi

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.503	.547		4.573	.000
IND	.156	.077	.228	2.036	.046
KP	-.090	.036	-.286	-2.523	.014
PGG	.308	.087	.373	3.549	.001
BO	.016	.071	.023	.223	.824

a. Dependent Variable: KA

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh independensi, konflik peran, pemahaman *good governance*, dan budaya organisasi terhadap kinerja auditor pemerintah pada BPKP. Berdasarkan tabel 4.7 diperoleh model persamaan regresi sebagai berikut:

$$KA = 2,503 + 0,156 \text{ IND} - 0,09 \text{ KP} + 0,308 \text{ PGG} + 0,016 \text{ BO} + e$$

3. Pengujian Hipotesis

Uji nilai t dilakukan untuk membuktikan hipotesis yang diajukan, apakah masing-masing variabel penelitian yaitu, independensi, konflik peran, pemahaman *good governance* dan budaya organisasi berpengaruh terhadap kinerja auditor pada kantor BPKP.

a. Uji Hipotesis Pertama

Variabel independensi mempunyai koefisien regresi sebesar 0,156 dengan nilai $t = 2,036$ dengan nilai $\text{sig} (0,046) < \alpha (0,05)$, berarti independensi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja auditor. Semakin tinggi independensi auditor maka akan meningkatkan kinerja auditor. Sebaliknya semakin rendah independensi auditor akan menurunkan tingkat kinerja auditor, sehingga hipotesis pertama berhasil diterima.

b. Uji Hipotesis Kedua

Variabel konflik peran mempunyai koefisien regresi sebesar -0,090 dengan nilai $t = -2,523$ dengan nilai $\text{sig} (0,014) < \alpha (0,05)$, berarti variabel konflik peran berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja

auditor. Semakin tinggi konflik peran auditor maka akan menurunkan kinerja auditor. Sebaliknya semakin rendah konflik peran auditor akan meningkatkan tingkat kinerja auditor, sehingga hipotesis kedua berhasil diterima.

c. Uji Hipotesis Ketiga

Variabel pemahaman *good governance* mempunyai koefisien regresi sebesar 0,308 dengan nilai $t = 3,549$ dengan nilai $\text{sig} (0,001) < \alpha (0,05)$, berarti variabel pemahaman *good governance* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja auditor. Semakin tinggi pemahaman *good governance* auditor maka akan meningkatkan kinerja auditor. Sebaliknya semakin rendah pemahaman *good governance* auditor akan menurunkan tingkat kinerja auditor, sehingga hipotesis ketiga berhasil diterima.

d. Uji Hipotesis Keempat

Variabel budaya organisasi mempunyai koefisien regresi sebesar 0,016 dengan nilai $t = 0,223$ dengan nilai $\text{sig} (0,824) > \alpha (0,05)$, berarti variabel budaya organisasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja auditor. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat tidak diterima atau ditolak.

4. Pengujian Simultan

Uji nilai F digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh simultan variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Kriteria yang digunakan adalah jika *probability value (p value)* $< 0,05$,

maka variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen dan jika $p\text{ value} > 0,05$, maka variabel independen tidak berpengaruh simultan terhadap variabel dependen.

TABEL 4.8
Hasil Uji Nilai F

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2.014	4	.504	10.895	.000^a
Residual	2.635	57	.046		
Total	4.649	61			

a. Predictors: (Constant), BO, PGG, IND, KP

b. Dependent Variable: KA

Tabel 4.8 tersebut menunjukkan nilai $F = 10,895$ dan nilai sig.(0,000) $< \alpha (0,05)$, berarti independensi, konflik peran, pemahaman *good governance* dan budaya organisasi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor di BPKP.

5. Pengujian Determinasi

TABEL 4.9
Hasil Uji Nilai Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.658 ^a	.433	.394	.21499

a. Predictors: (Constant), BO, PGG, IND, KP

Nilai *adjusted R²* sebesar 39,4% variasi kinerja auditor di BPKP dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independensi, konflik peran, pemahaman *good governance* dan budaya organisasi. Sedangkan sisanya 60,6% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak diikutsertakan dalam penelitian ini.

E. Pembahasan

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor di kantor BPKP. Hal ini dikarenakan auditor dengan independensi yang tinggi akan memiliki kinerja yang baik karena hasil kerja tanpa dipengaruhi oleh pihak manapun menunjukkan kualitas auditor dalam bekerja. Sebaliknya auditor dengan independensi yang lemah menunjukkan bahwa hasil pemeriksaan yang dilakukan auditor dilaksanakan tidak sesuai aturan yang ada. Hasil penelitian ini sesuai dengan Trisnaningsih (2007), Ratnasari (2008), Wibowo (2009) dan Elyawati, *dkk* (2010) yang menunjukkan adanya hubungan positif antara independensi dengan kinerja auditor di BPKP.

Hasil pengujian pada hipotesis kedua menunjukkan bahwa konflik peran berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja auditor di BPKP. Hal ini menunjukkan bahwa konflik peran yang dialami auditor dalam melakukan pemeriksaan sangat mempengaruhi hasil kerja auditor karena konflik peran dimana seorang karyawan yang diberikan tugas yang bertentangan dengan aturan yang ada akan menyebabkan penurunan kinerjanya. Hasil penelitian ini sesuai dengan Agustina (2009), Budhiman (2010), Puspita dan Riyanto (1999),

Suwandi dan Indrianto (1999) dalam Cahyo (2002) yang menunjukkan adanya hubungan negatif antara konflik peran dengan kinerja auditor di BPKP.

Hasil pengujian pada hipotesis ketiga menunjukkan bahwa pemahaman *good governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor di BPKP. Hal tersebut memberikan bukti bahwa seorang auditor yang memahami *good governance* secara benar maka akan mempengaruhi perilaku professional auditor dalam berkerja sehingga meningkatkan kinerja auditor. Sebaliknya auditor yang kurang memahami secara benar *good governance* akan melakukan penugasan tidak sesuai aturan yang ada dan akan menyebabkan penurunan kerja auditor. Hasil penelitian ini sesuai dengan Kapler dan Love (2002) dalam Darwati (2004) dan Trisnaningsih (2007) yang menunjukkan bahwa pemahaman *good governance* berpengaruh positif terhadap kinerja auditor.

Hasil pengujian pada hipotesis keempat menunjukan bahwa budaya organisasi berpengaruh negatif terhadap kinerja auditor di BPKP. Hal ini menunjukkan bahwa budaya organisasi yang ada di BPKP tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap auditor dalam melakukan pemeriksaan. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Trisnaningsih (2007) yang menemukan bahwa budaya organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor. Ini berarti bahwa budaya organisasi yang ada di kantor BPKP tidak mempengaruhi auditor dalam melakukan proses pengawasan.